

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi seseorang tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan, sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya. sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya.

Pembelajaran merupakan suatu hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi semua manusia apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa nyaman pada manusia tersebut. Hernawan, Herry, (2010:9.1) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Majid, (2014:16) menyatakan Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi, atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian agar terjadi proses belajar yang bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya dengan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Ardianti dkk, (2018:19) menyatakan Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut tertuang jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses kurikulum 2013. Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema. Keterpaduan dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan efisien (kemendikbud, 2013). Pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik dilakukan secara terpadu. Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan mata pelajaran kedalam sebuah tema. Siswa hanya mengetahui pada hari ini belajar tema apa, sedangkan substansinya guru yang menentukan.

Pembelajaran Tematik menurut Majid, (2017:85) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna

dalam artian peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Faktor Keberhasilan Pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah karena hal tersebut merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, guna membantu siswa mencapai hasil belajar seoptimal mungkin. Hasil belajar yang dapat di capai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Dengan demikian hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Susanto, (2013: 5) Pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas, diperoleh sumber data nilai KKM siswa yang masih rendah \leq KKM. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 7 siswa. Berdasarkan wawancara di kelas IV pada hari jum'at, 13 September 2019, KKM muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan muatan pelajaran PPKn di SDN Sukobubuk 01 yakni 75. Mengenai kondisi pembelajaran yang di laksanakan guru di SDN 01 Sukobubuk, Hasil belajar siswa masih kurang dari KKM, pendapat guru tentang hal tersebut diakibatkan dari adanya pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas selama pembelajaran, gurumasih manual menjelaskan secara langsung, sehingga siswa

kurang fokus dan kurang aktif, setiap proses pembelajaran berlangsung semangat dan antusias siswa juga kurang, untuk berani menyampaikan pendapatnya pada saat di jelaskan materi dari guru, siswa enggan menyampaikan pendapatnya. Sehingga berdampak pada hasil belajar. Dan juga guru belum menerapkan pendekatan model pembelajaran maupun metode mengajar yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang masih menggunakan LKS dan belum menggunakan media pembelajaran lainnya.. Hal inilah yang menjadi keprihatinan guru untuk menemukan jalan keluar suatu pemecahan masalah untuk menjadi lebih baik.

Pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru selama ini yakni guru mengajar dengan menjelaskan materi dari buku LKS kemudian siswa mengerjakan di buku tulis, dan juga selama proses pembelajaran guru baru memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan menggunakan media papan tulis saja. Belum pernah menggunakan media pembelajaran yang lainnya ataupun model-model pembelajaran.

Berbagai pemikiran memunculkan identifikasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantara faktor siswa dan juga guru. Dari beberapa catatan identifikasi tercatat bahwa guru menggunakan metode, pendekatan, atau model pembelajaran yang membuat siswa menjadi mudah bosan dan jenuh. Sedangkan dari sisi siswa ditemukan bahwa sikap siswa tidak fokus dan jika siswa diberi pertanyaan masih ditemukan siswa yang kurang aktif, dan antusias siswa kurang. Temuan kendala pembelajaran dari siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka perlu adanya solusi menggunakan media dan model pembelajaran.

Dari beberapa temuan kendala dalam proses pembelajaran diatas peneliti berupaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan memberi motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan itu peneliti mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka peneliti mencari solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang ada dilingkungan siswa, dan mengarahkan, yakni siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa memperoleh keterampilan bukan hasil mengingat fakta

maupun teori yang bersifat hafalan akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Peneliti menerapkan model (*TPS*). Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yakni model pembelajaran ini mudah diterapkan, memiliki waktu berpikir siswa, dan meningkatkan respon siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dan siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pendapat antar kelompok, dengan berbantuan media Papi (Papan Pintar).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari Febrian Elisabet, Setyaningtyas Widyanti Eunice tahun 2017 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum tindakan (pra siklus), siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 11 siswa (44%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa (80%) yang telah mencapai nilai KKM. Tindakan dilakukan lagi pada siklus II dan semakin mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II yang tuntas terdapat 25 siswa. (100%) atau dapat dikatakan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutho'i Habibah Nur, Lestari Maulida Wahyu tahun 2018 dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil belajar pra siklus diperoleh 10%, karena peserta didik belum memahami materi bangun datar yang sebelum disandingkan dengan media PAPI. Pada siklus I meningkat 53,33% namun belum memenuhi indikator keberhasilan, dan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,66% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan maka dapat dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *TPS* yaitu proses pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa dapat secara aktif, serta dipadukan dengan media berbantuan media Papan Pintar tujuannya agar siswa lebih semangat dan mempunyai antusias yang tinggi dengan adanya media pembelajaran yang sedikit berbeda dari pembelajaran yang telah diajarkan di SD sebelumnya. Model *TPS* ini dimulai dari suatu topik dan memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab saling membantu satu sama lain.

Dengan demikian siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. diharapkan dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik. sehingga mampu mendorong sekolah untuk selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran demi perbaikan mutu pendidikan serta menumbuhkan semangat dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dengan demikian peneliti mengantisipasi permasalahan yang ada, dengan menerapkan pembelajaran melalui penerapan model *TPS* berbantuan media Papi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 7 dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diatas dapat di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) pada tema 7 kelas IV muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Sukobubuk 01Th 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) tema 7 pada siswa kelas IV muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Sukobubuk 01Th 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) pada tema 7 kelas IV muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Sukobubuk 01Th 2019/2020.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Papi Papan Pintar dalam meningkatkan hasil belajar pada tema 7 kelas IV muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Sukobubuk 01 Th 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu dapat berupa manfaat teoritis dan praktis pada masyarakat lain, khususnya dalam bidang pendidikan.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Dan penelitian ini juga yang nantinya akan bermanfaat bagi pengembangan peningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media Papi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dan masyarakat. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Siswa

Pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 01 Sukobubuk.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif di SDN 01 Sukobubuk akan meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Manfaat Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbantuan media Papi (Papan Pintar) diharapkan dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mampu mendorong sekolah untuk selalu melakukan berbagai inovasi model pembelajaran demi perbaikan mutu pendidikan SDN 01 Sukobubuk akan meningkatnya hasil belajar siswa.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan referensi dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan beragam khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru selama pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah sama sekali menerapkan media pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di lakukan pada siswa kelas IV di SDN 01 Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dengan jumlah siswa 18 putra 4 dan 14 putri dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019-2020. Pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 4 dan 5 dan subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 3 dan 5 muatan pelajaran PPKn dengan materi Keragaman bahasa, agama, sosial dan budaya di Indonesia. sedangkan muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfksi dan akan disampaikan kedalam tulisan maupun lisan dengan bahasa sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar:

PPKn:

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Bahasa Indonesia:

- 3.7 Menggali Pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan Pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.

1.6 Definisi Operasional

Variabel penelitian ini menggunakan model pembelajaran *TPS* berbantuan media papi untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan PPKn agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Dalam mengajar tentunya guru harus memiliki kemahiran dalam mengajar. dalam menyusun persiapan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dimana guru mengajar di kolaborasikan dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn materi pelajaran tidak diberikan secara langsung akan tetapi disini siswa berperan mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Dengan demikian dalam penerapan strategi ini guru tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal materi akan tetapi siswa mengetahui, menemukan sendiri

dan menyelesaikan sendiri apa yang telah siswa temukan dalam pembelajaran. Berikut Indikator Keterampilan Guru.

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) Keterampilan menjelaskan; 3) Keterampilan mengadakan variasi model pembelajaran; 4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 5) Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil; 6) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas; 7) Keterampilan bertanya; 8) Keterampilan memberi penguatan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dalam 3 aspek yakni meliputi Aspek Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek sikap diambil menggunakan laporan diri oleh siswa yang dilakukan dengan pengamatan sistematis oleh guru terhadap siswa dan menggunakan lembar pengamatan. Aspek pengetahuan diambil menggunakan instrumen tes, dan melalui tes. Aspek keterampilan diambil dengan pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung dan dapat dilakukan menggunakan tes identifikasi.

3. Model pembelajaran TPS (*Think Pairs Share*)

Model pembelajaran *TPS (Think Pairs Share)* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu siswa untuk berpikir, memberi respon atau memberikan ide, serta menyampaikan pendapat dan saling membantu satu sama lain. Model ini memiliki 3 tahap pembelajaran diantaranya :

Tahap pertama yakni *Think (berpikir)* diawali dengan berpikir sendiri mengenai suatu pemecahan masalah. Tahap Kedua yakni *Pair (berpasangan)* setelah diawali dengan berpikir kemudian siswa mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap Ketiga yakni *Share (berbagi)* Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa tersebut berbagi hasil pemikiran yang telah di bicarakan bersama pasangannya masing-masing untuk di sampaikan kepada seluruh kelas.

4. Media Papi (Papan Pintar)

Suatu Alat yang membuat belajar lebih menarik dan siswa lebih mudah dan cepat menyerap materi yang di ajarkan dilengkapi dengan gambar-gambar. Papan Pintar dibuat dari papan disini papan tersebut berukuran lebar papan 40 cm sedangkan panjang papan 60 cm. Papan ini berisi materi yang meliputi tema 7 dengan berfokus pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Dibalik papan ini tersedia Kantong yang berisi gambar-gambar tempat ibadah, nama daerah, serta rumah adat, dan nama-nama keberagaman yang mencakup tema 7. Cara penggunaan papan pintar ini digunakan setelah siswa berdiskusi, siswa maju kedepan kelas bersama pasangannya untuk menempelkan hasil diskusinya di papan pintar ataupun gambar-gambar serta menyampaikan pendapat hasil diskusi masing-masing kelompok.

5. Tema , Subtema dan Muatan

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ini pada kelas IV Semester II, peneliti akan berfokus pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Sebagai siklus pertama dan siklus kedua yaitu Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku. Muatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Khususnya pada materi tentang pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan maupun lisan dengan bahasa sendiri serta berbagai bentuk keberagaman bahasa, agama, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Dalam pembelajaran tersebut dijadikan suatu pertemuan ataupun kajian penelitian sehingga dapat disimpulkan dalam satu siklus. Namun, apabila dalam siklus pada subtema 1 belum dapat mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua pada subtema 2. Penelitian akan dianggap selesai jika telah mencapai indikator keberhasilan.